



---

## PROFIL PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN PENDAKIAN, PENDAKI PENGUNJUNG BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU JALUR SELO

*Knowledge Profile of Climbing Management, Climbers of Btn Mt. Merbabu Selo Boyolali Route in  
2024*

**Zahro Ilimi Wira Buwono<sup>1</sup>, Sahri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: zahroilmiwb@gmail.com

Submission : 14 Juni 2024  
Revision : 20 Juni 2024  
Accepted : 24 Juni 2024

### **Abstrak**

Manajemen pendakian merupakan salah satu hal yang sangat penting sebelum melakukan pendakian karena akan berpengaruh besar bagi keberlangsungan pendakian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pengetahuan pendaki tentang manajemen pendakian di Gunung Merbabu Jalur Selo Boyolali. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Instrument penelitian menggunakan angket kuesioner. Sampel yang diambil sebanyak 50 pendaki dengan teknik random sampling yaitu pendaki pengunjung di Taman Nasional Gunung Merbabu Jalur Selo Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden didapatkan sebanyak 46% pendaki sangat mengetahui, 44% cukup mengetahui, 6% mengetahui, dan 4% kurang mengetahui. Untuk pengetahuan pendaki tiap butir soal dibagi menjadi 3 dimensi yang masing masing dimensi lebih dari 50% pendaki dapat menjawab dengan benar. Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan hasil untuk sebagian besar pendaki yang berkunjung di Taman Nasional Gunung Merbabu Jalur Selo Boyolali memiliki pengetahuan manajemen pendakian yang baik untuk melakukan pendakian yang aman.

**Kata Kunci:** Menejemen, Pendakian, Pendaki

### **Abstract**

*Climbing management is one of the most important things before climbing because it will have a big influence on the sustainability of the climb. The aim of this research is to determine the knowledge profile of climbers regarding climbing management on Mount Merbabu, Selo Boyolali Route. The method used is descriptive quantitative using the survey method. The research instrument used a questionnaire. The samples taken were 50 climbers using a random sampling technique, namely visitor climbers in the Mount Merbabu National Park, Selo Boyolali Route. The research results showed that from 50 respondents it was found that 46% of climbers knew a lot, 44% knew quite a bit, 6% knew, and 4% didn't know much. For climbers' knowledge, each question item is divided into 3 dimensions, each dimension of which more than 50% of climbers can answer correctly. The conclusion of this research is that the majority of climbers who visit the Mount Merbabu National Park on the Selo Boyolali Route have good climbing management knowledge to make a safe climb*

**Keywords:** Management, Climbing, Climbers

## 1. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Olahraga sendiri biasanya dilakukan untuk menjaga kesehatan atau hanya sekedar menjernihkan pikiran dari kesibukan bekerja. Bahkan ada sebagian masyarakat yang menjadikan olahraga sebagai pekerjaan atau mata pencaharian utama baik sebagai atlet, pelatih, atau beberapa profesi yang terkait dengan olahraga. Seseorang tidak dapat menahan diri untuk berolahraga dan mengerahkan semaksimal mungkin kemampuan dan bakat yang secara khusus mereka miliki (Bury Charles Howard, Mallory George, and Wollaston 2012). Sedangkan olahraga yang dilakukan untuk tujuan menjernihkan pikiran disebut sebagai olahraga rekreasi yang biasa dilakukan di waktu libur atau disela-sela waktu bekerja. Meningkatnya tuntutan pekerjaan membuat kita kesulitan untuk melakukan kegiatan yang dapat menyegarkan pikiran sejenak (PRATAMA P. B. 2015).

Mendaki gunung memiliki daya tarik khusus salah satunya yang menawarkan tantangan akan resiko pada kegiatan pendakian (Novianti, Farhah Zamilah, and Andrianto 2022). Mendaki gunung merupakan kegiatan petualangan di alam terbuka dengan tujuan ke tempat yang lebih tinggi yaitu ke puncak gunung (Afriyusndi 2011). Pendakian gunung menjadi salah satu bentuk wisata alam (PENINGKATAN PENGELOLAAN PENDAKIAN GUNUNG 2019).

Indonesia memiliki berbagai macam pegunungan yang tentunya dengan berbagai macam ketinggian yang bisa didaki oleh para pendaki. Mulai dari gunung yang dapat didaki untuk pemula hingga gunung yang tinggi (Anggun Pratiwi and Norhikmah 2023). Pada Gunung Merbabu, banyak ditemukan permasalahan mulai dari banyak sampah yang memenuhi jalur pendakian, pendaki yang mengalami hipotermia saat kondisi badai, dan lain sebagainya. Permasalahan sampah pada pendakian gunung penyebabnya ialah pada manusia yang kurang sadar dengan lingkungan sekitar yang tiap hari terus bertambah (Sa'ban, Falihin, and Padli3 2023; Syaputra 2019). Pendaki pemula yang belum berpengalaman dan ikut serta meramalkan pendakian gunung tanpa memiliki pengetahuan tentang hipotermia sebagai salah satu resiko ketika mendaki (Andhini and Mustriwi 2021). Penyebab permasalahan tersebut tidak lepas dari pengetahuan pendaki perihal manajemen pendakian sampai pada profil Gunung Merbabu sendiri. Dengan pengetahuan pendaki yang kurang mencukupi untuk melakukan pendakian menyebabkan kegiatan ini menjadi kegiatan yang berbahaya (Alihusni Wardana, Kahar, and Suprayogi 2015).

Penelitian terdahulu ditulis oleh (FATHAN DHEA 2020) dengan judul "Pengetahuan Manajemen Pendakian (Survei Pada Pendaki Di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango)". Penelitian tersebut memiliki tujuan secara umum yaitu untuk mengetahui pengetahuan manajemen pendakian pada pendaki di Gunung Gede, jalur Gunung Putri, Jawa Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan pendaki tentang manajemen pendakian yang meliputi beberapa aspek mulai dari profil gunung, perencanaan perjalanan, dan peralatan yang diperlukan untuk mendaki gunung khususnya di Gunung Merbabu jalur Selo Boyolali.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya (Basuki 2021). Penelitian ini dilaksanakan di Basecamp Gunung Merbabu Jalur Selo yang berada lebih tepatnya di Desa Genting Tarubatang, Dusun I, Suroteleng, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57363 pada tanggal 7 Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendaki pengunjung Gunung Merbabu Jalur Selo Boyolali sebanyak kurang lebih 80 pendaki.

---

Pemilihan sampel menggunakan teknik random sampling melalui sampel dalam penelitian ini adalah pendaki pengunjung Gunung Merbabu Jalur Selo Boyolali sebanyak 50 pendaki.

Dari penelitian ini data diperoleh dari angket questioner. Questioner yang dibagikan berisi pertanyaan seputar pendakian yang dibagi menjadi 3 dimensi yaitu manajemen pendakian, profil gunung, dan perlengkapan pendakian. Data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dipergunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan menggunakan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti yaitu pengetahuan tentang manajemen pendakian, pendaki pengunjung BTN Gn. Merbabu Jalur Selo Boyolali. selain analisis kualitatif juga menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan skor tiap poin dalam angket yang di isi. Selanjutnya, penulis akan menyajikan data dalam bentuk perhitungan presentase. Presentase yang telah diketahui besarnya dimaknai secara kualitatif dengan menjabarkan data ke dalam kata kata supaya data yang diperoleh lebih jelas. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Perhitungan presentase merupakan nilai suatu perbandingan jika dijadikan dalam skala seratus, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah poin yang benar

N = Frekuensi total atau keseluruhan dalam angket

Data yang telah dirubah dalam bentuk presentase kemudian dianalisis dalam kategori kualitatif. Skor tertinggi ideal apabila dipresentasikan diperoleh jumlah 100% dan jumlah terendah ideal apabila diperoleh jumlah 0%. Setiap jumlah presentase dibuat rentang 0% sampai dengan 100% yang dibagi menjadi lima kelas interval yang merupakan kriteria sebagai acuan kategori kualitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang melibatkan 50 responden yang sudah diolah menjadi bentuk presentase kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam pembacaan data.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Manajemen Pendakian Responden

No	Kode	Klasifikasi	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
1	A	Sangat Mengetahui	76 - 100	23	46%
2	B	Cukup Mengetahui	51 - 75	22	44%
3	C	Mengetahui	26 - 50	3	6%
4	D	Kurang Mengetahui	0 - 25	2	4%
Total				50	100%

Tabel 2. Dimensi Manajemen Pendakian

No	Dimensi	Interpretasi
1	Manajemen Pendakian	Pendaki memahami hal mendasar yang harus disiapkan dalam melakukan pendakian. Sebagian besar pendaki memahami dan mengetahui apa saja yang perlu disiapkan sebelum melakukan pendakian. Tahapan tahapan yang dilalui untuk melakukan pendakian sudah dilalui dengan benar bagi sebagian besar pendaki. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 73,8% pendaki telah memiliki pengetahuan tentang manajemen pendakian sebelum melakukan pendakian.
2	Profil Gunung	Profil Gunung merupakan informasi yang harus diketahui oleh pendaki yang akan melakukan pendakian. Hal ini berpengaruh terhadap persiapan yang dibawa dan perjalanan yang dilakukan. Sayangnya pengetahuan pendaki akan Profil Gunung Merbabu cukup rendah. Dari data yang diambil, tercatat hanya 52,2% pendaki yang memiliki pengetahuan tentang profil gunung yang dituju.
3	Perlengkapan Pendakian	Peralatan dan bekal yang dibawa dalam melakukan pendakian harus ditentukan secara matang. Jika peralatan yang dibawa terlalu banyak akan menambah beban bagi pendaki sendiri, sedangkan jika peralatan yang dibawa kurang maka akan mempersulit pendaki itu sendiri. Sebanyak 76,7% pendaki sudah memiliki pengetahuan tentang perlengkapan pendakian sehingga pendakian dapat dilakukan dengan aman dan nyaman.

Hasil penelitian yang disajikan dalam tabel di atas dapat diperoleh data yang menunjukkan hasil dari survey 50 angket responden yang telah diolah. Dari tabel tersebut, 50 responden yang diperoleh diasumsikan dalam bentuk persen yaitu 100%. Kemudian data diklasifikasikan ke dalam 4 kelompok yaitu kelompok pertama yang memperoleh nilai 76 - 100 mendapatkan nilai A yaitu sangat mengetahui, kemudian rentang nilai 51 – 75 mendapatkan nilai B yaitu cukup mengetahui, rentang nilai 26 – 50 mendapatkan nilai C yaitu mengetahui, dan rentang nilai 0 – 25 mendapatkan nilai D yaitu kurang mengetahui.

Dari 50 responden yang didapatkan, 23 orang responden (46%) yang dinyatakan sangat mengetahui, kemudian 22 orang responden (44%) dinyatakan cukup mengetahui, 3 orang responden (6%) mengetahui, dan 2 orang responden (4%) dinyatakan kurang mengetahui. Berdasarkan hasil penelitian survey pengetahuan pendaki tentang manajemen pendakian bagi pendaki pengunjung Gunung Merbabu Jalur Selo Boyolali Tahun 2024 dari 50 responden mengisi 25 soal angket kuesioner yang dibagi menjadi tiga dimensi yaitu pengetahuan tentang manajemen pendakian, profil gunung, serta perlengkapan pendakian. Dari 50 pendaki yang mengisi angket, didapatkan hasil 73,8% pendaki yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang manajemen pendakian, kemudian 52,2% pendaki yang dapat menjawab benar tentang pengetahuan profil Gunung Merbabu, serta 76,7% pendaki yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang perlengkapan pendakian.

Manajemen pendakian merupakan salah satu bekal dasar pendaki ketika akan melakukan pendakian. Persiapan pendakian harus dilakukan secara matang karena ketika kita melakukan kegiatan di alam terbuka, kita tidak akan tahu resiko apa yang mengancam kita. Oleh karena itu

persiapan yang dilakukan minimal harus sesuai dengan prosedur yang ada. Mulai dari administrasi, transportasi, logistik (olahraga apapun harus mempersiapkan asupan yang baik agar bisa dilakukan secara optimal (Amin 2018)), kondisi fisik, sampai peralatan yang dibutuhkan untuk pendakian.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar pendaki yang mengikuti survei memiliki pengetahuan tentang manajemen pendakian yang tinggi sehingga dapat dikatakan aman untuk melakukan pendakian. Walaupun sebagian besar pendaki paham akan pentingnya manajemen pendakian, akan tetapi ada beberapa pendaki yang belum cukup mengetahui sehingga harus mendapatkan bimbingan dari ahli yang lebih menguasai. Bagi pendaki yang memiliki pengetahuan lebih akan pentingnya manajemen pendakian agar lebih memperhatikan pendaki yang kurang berpengalaman dalam pendakian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyusndi, A.R. 2011. "Analisis Kebutuhan Yang Mendukung Keberhasilan Pendakian Gunung." Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alihusni Wardana, Randy, Sutomo Kahar, And Andri Suprayogi. 2015. "Penyajian Peta Jalur Pendakian Gunung Rinjani Berbasis Platform Android." *Jurnal Geodesi UNDIP* 4 (2): 94–100.
- Amin, N. 2018. *Buku Ajar: Gizi Olahraga*. Surabaya: UNUSA PRESS.
- Andhini, Meilenia Laras, and Mustriwi. 2021. "Pengetahuan Pendaki Gunung Tentang Hipotermia." *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti* 9 (2): 72–80.
- Anggun Pratiwi, Cut Tesya Iftillah, and Norhikmah Norhikmah. 2023. "Sistem Pakar Rekomendasi Pendakian Gunung Di Jawa Tengah Menggunakan Algoritma Fuzzy Tsukamoto Berbasis Website." *Faktor Exacta* 16 (3). <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v16i3.17685>.
- Basuki. 2021. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Baskara A.R. 1st ed. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Bury Charles Howard, Mallory George, and Wollaston. 2012. *Mount Everest The Reconnaissance, 1921*. New York.
- FATHAN DHEA. 2020. "Pengetahuan Manajemen Pendakian (Survei Pada Pendaki Di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango)." Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Novianti, Syifaa, Fauziah Farhah Zamilah, and Tomy Andrianto. 2022. "Perilaku Pendakian Gunung Di Masa Kenormalan Baru (Analisis Perspektif Pendaki Gunung Di Jawa Barat)." *Journal of Event, Travel and Tour Management* 2 (1): 9–18. <https://doi.org/10.34013/jett.v2i1.785>.
- Peningkatan Pengelolaan Pendakian Gunung. 2019. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- PRATAMAP. B. 2015. "Pengetahuan Manajemen Perjalanan Dalam Kegiatan Hiking (Survei Terhadap Pendaki Di Gunung Gede Jalur Cibodas, Cianjur Jawa Barat)." JAKARTA: Universitas Negeri Jakarta.
- Sa'ban, Muhammad, Dalilul Falihin, and Feri Padli3. 2023. "Analisis Kesadaran Pendaki Terhadap Lingkungan Wisata Pendakian Gunung Tambora." *UNM Geographic Journal UNM Geog. J* 6 (1): 36–50. <https://doi.org/10.26858/ugj.v%vi%i.50542>.
- Syaputra, Maiser. 2019. "Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Jalur Pendakian Taman Nasional Gunung Rinjani." *Jurnal Belantara* 2 (1): 17–23. <https://doi.org/10.29303/jbl.v2i1.99>.